

ABSTRAK

Kusumaningrum, Aninda.2023.”Banalitas Kejahatan terhadap Anggota Partai Komunis (PKI) dalam Antologi Cerpen *Perempuan dan Anak-anaknya Membaca Cerpen tentang Tragedi Masa Lalu : Perspektif Hannah Arendt*”.
Skripsi Strata Satu (S-1). Progam Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas Banalitas Kejahatan terhadap Anggota Partai Komunis (PKI) yang terdapat dalam Antologi Cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya Membaca Cerpen tentang Tragedi Masa Lalu.” Cerpen-cerpen tersebut berjudul “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin. Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis dan mendeskripsikan struktur tiga buah cerpen di dalam antologi cerpen *Perempuan dan Anak-anaknya: Membaca Cerpen Tentang Tragedi Masa Lalu* dan (2) Menganalisis dan mendeskripsikan gambaran banalitas kejahatan terhadap Anggota Partai Komunis dalam tiga buah cerpen yang termuat dalam antologi cerpen *Perempuan dan Anak-anaknya: Membaca Cerpen Tentang Tragedi Masa Lalu* dari perspektif Hannah Arendt.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dalam paradigma Rene Wellek dan Austin Warren, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Teori yang dipakai adalah struktur prosa dan kritik sastra feminis. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode studi pustaka dengan teknik baca-catat.

Hasil analisis struktur terdiri penokohan yang terbagi menjadi (1) tokoh utama, yaitu Tokoh A pada cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, Ktut Geria pada cerpen “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan Karno pada cerpen “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin (2) tokoh tambahan, yaitu Hadijah, Tokoh O, Istri Tokoh O, Pemborong, Pelayan Penginapan, Pelayan Hadijah, Segrombolan Petugas Keamanan Kampung, dan Komandan Komando Distrik Militer pada cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, Wayan Tua pada cerpen “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan Daeng Sambara, Sujatman, dan Bupati Piet pada cerpen “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin. Latar terbagi menjadi (1) latar tempat, Jakarta pada cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, Gilimanuk dan Singaraja pada cerpen “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan Tahanan Kamp-Konsentrasi Utara Kota Kuching, Singapura, Pulau Karang, dan Jakarta pada cerpen “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin (2) latar waktu tahun 1966 zaman G30S/PKI pada ketiga cerpen tersebut yaitu cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, cerpen “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan cerpen “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin.

Hasil analisis ciri-ciri Banalitas Kejahatan terhadap Anggota Partai Komunis Indonesia yang terdapat dalam tiga cerpen “Perempuan dan Anak-anaknya” karya Gerson Poyk, “Bintang Maut” karya Ki Panjikusmin, dan “Domba Kain” karya Ki Panjikusmin yaitu Ketiadaan Berpikir akan adanya Kejahatan, Ketidakmampuan Berpikir Kritis akan Adanya Kejahatan, Kepatuhan terhadap Otoritas Pelaku Kejahatan, dan Mempercayai Kejahatan Sebagai Tindak Kepahlawanan.

Kata kunci : Anggota Partai Komunis Indonesia, Banalitas Kejahatan, Struktur Cerita



ABSTRACT

Kusumaningrum, Aninda.2023. "The Banality of Evil Member of the Indonesian Communist Party (PKI) in the Short Story Anthology of Perempuan dan Anak-anaknya: Hannah Arendt's Perspective." Undergraduate Thesis (S-1). Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis discusses the Banality of Evil Against Communist Party (PKI) Members contained in the Short Story Anthology "Perempuan dan Anak-anaknya." The short stories are entitled "Perempuan dan Anak-anaknya" by Gerson Poyk, "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and "Domba Kain" by Ki Panjikusmin. This research aims to (1) analyze and describe the structure of three short stories in the anthology of Perempuan dan Anak-anaknya and (2) analyze and describe the depiction of The Banality of Evil Member of the Indonesian Communist Party (PKI) in the three short stories contained in short story anthology Perempuan dan Anak-anaknya from Hannah Arendt's perspective.

This research uses an approach in the Rene Wellek and Austin Warren paradigm, namely intrinsic and extrinsic. The theories used are prose structure and feminist literary criticism. Research data was collected using the library study method with reading and note-taking techniques.

The results of the structural analysis consist of characterizations which are divided into (1) main characters, namely Character A in the short story "Perempuan dan Anak-anaknya" by Gerson Poyk, Ktut Geria in the short story "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and Karno in the short story "Domba Kain" by Ki Panjikusmin (2) additional characters, namely Hadijah, Figure O, Figure O's wife, Contractor, Lodging Servant, Hadijah's Servant, a group of Village Security Officers, and the Commander of the Military District Command in the short story "Perempuan dan Anak-anaknya" by Gerson Poyk, Wayan Tua in the short story "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and Daeng Sambara, Sujatman, and Regent Piet in the short story "Domba Kain" by Ki Panjikusmin. The settings are divided into (1) setting, Jakarta

in the short story "Perempuan dan Anak-anaknya" by Gerson Poyk, Gilimanuk and Singaraja in the short story "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and Prisoners of the North Concentration Camp, Kuching City, Singapore, Pulau Karang, and Jakarta in the short story "Domba Kain" by Ki Panjikusmin (2) set in 1966 during the G30S/PKI era in the three short stories, namely the short story "Perempuan dan Anak-anaknya" by Gerson Poyk, the short story "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and the short story "Cain Sheep" by Ki Panjikusmin.

The results of the analysis of the characteristics of The Banality of Evil Member of the Indonesian Communist Party (PKI) contained in the three short stories " Women and Their Children" by Gerson Poyk, "Bintang Maut" by Ki Panjikusmin, and "Domba Kain" by Ki Panjikusmin, namely the Absence of Thinking about the existence of Crime , Inability to think critically about the existence of crime, obedience to the authority of criminals, and believing crime to be an act of heroism.

Keywords: Members of the Indonesian Communist Party, Banality of Evil, Story Structure